

OPTIMALISASI GERAKAN HEMAT AIR MELALUI MURAL

Widya Nuriyanti^{1*}, Nurulfatmi Amzy², Yulianto Hadiprawiro³

Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI¹, Universitas Indraprasta PGRI³

widyanuriyanti@gmail.com^{1*}, nurulfatmiamzy@gmail.com², antoberlinsma@gmail.com³

Kata Kunci: media pembelajaran, mural, hemat air, SMA

Abstrak: Pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan meletakkan perhatian yang besar pada pengembangan media pembelajaran. Mereka terus-menerus mengembangkan berbagai macam inovasi media untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. SMAN 3 Depok sebagai salah satu penyelenggara pendidikan melakukan inovasi tersebut dengan mural sebagai alternatif media pembelajaran. Mural sendiri merupakan sebutan untuk lukisan pada dinding. Pada kesempatan ini, SMAN 3 Depok ingin mengingatkan siswa tentang pentingnya menghemat air. Dengan mural diharapkan proses penyampaian pesan tentang hal tersebut dapat lebih efektif. Untuk itu, perlu diperhatikan elemen-elemen desain yang diaplikasikan pada mural agar mudah dimengerti oleh siswa. Tulisan ini akan berisi tentang proses perancangan mural, mulai dari proses ideasi hingga aplikasi sketsa pada dinding yang ada di area SMAN 3 Depok

Keyword: learning media, mural, saving water, high school

Abstract: The government and educational institutions put so much concern into learning media enhancement. They continuously build various media innovations to gain students' interest in learning. SMAN 3 Depok, one of the educational administrators, comes along with murals as an alternative learning media. Mural itself is a term for painting on the wall. On this occasion, SMAN 3 Depok would like to remind students about the importance of saving water. The mural could help message delivery be more effective. For this reason, it is necessary to pay attention to the design elements applied to them so that students will understand them easily. This paper will describe the mural design process, starting from the ideation process to the application of sketches on the walls in the SMAN 3 Depok area.

Diserahkan:

Direvisi:

Diterima:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menghasilkan manusia berkualitas, baik lewat Lembaga formal ataupun informal (Aziizu, 2015: 296). Term manusia berkualitas di sini dimaksudkan untuk manusia yang baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Covey (dalam Sidik, 2016: 112) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual berhubungan dengan mentalitas (kemampuan untuk berpikir dan menganalisis), kecerdasan emosional berhubungan dengan kecakapan dalam memahami perasaan seseorang, sementara kecerdasan spiritual adalah muara dari kehalusan perasaan (afektif) dan kejernihan akal



budi (kognitif) yang mendorong manusia untuk menerima bahwa di luar dirinya ada kekuatan Maha Agung yang melebihi segalanya.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, maka diperlukan Langkah dan proses yang tidak sederhana. Kegiatan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan berupa keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif), dan sikap serta nilai-nilai positif (afektif) disebut sebagai proses pembelajaran (Hamid, dkk: 2020). Salah satunya yaitu inovasi media pembelajaran adalah suatu pengembangan media pembelajaran tepat guna, yang baru dan/atau memiliki kebaruan, serta mampu memecahkan persoalan pembelajaran. Hal ini penting, sebab media sebagai alat bantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan bermuara pada hasil belajar siswa (Nuriyanti, dkk: 2021).

Dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran banyak sekali media yang dapat digunakan. Media yang digunakan bisa menggunakan media tradisional seperti televisi, radio, kemudian ada media alternatif hingga media baru yang dikarenakan munculnya internet dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu guru dapat memotivasi belajar para siswa dengan memberikan media pembelajaran yang berbeda yang biasa diajarkan di dalam kelas (Nuriyanti, dkk: 2021)

Salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan edukasi atau pun informasi adalah mural. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mural merupakan lukisan pada dinding. Mural sendiri berasal dari kata *Murus* dalam bahasa Latin, yang memiliki arti dinding. Dikutip dari Viva.co.id yang diakses pada tanggal 09 Agustus 2022, mural adalah cara melukis atau menggambar di dinding, tembok, dan permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Adapun pengertian apa itu mural menurut ahli, Susanto, adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Jika dilihat, lukisan mural bisa berupa gambar kartun, manusia, maupun hewan.

Demi menjaga dan menggerakkan para siswa menjaga lingkungan, SMA Negeri 3 Depok Jawa Barat selaku mitra yang bekerja sama dengan tim pengabdian kepada masyarakat menginginkan tampilan dinding yang mengangkat tema kelestarian lingkungan. Dinding di lapangan sekolah bisa dijadikan media untuk menyampaikan pesan dengan mural dan bisa menjadi motivasi para siswa dalam melestarikan lingkungan sekitar.

Diharapkan mural yang nantinya dibuat bisa sesuai tema yang diinginkan dan memberikan kesan tersendiri bagi para guru, siswa dan karyawan sekolah yang melihat sehingga merasa sadar akan kelestarian lingkungan yang harus dijaga.

Dilihat dari analisis tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat membuat konsep rancangan dan akan mengerjakan pesan kreatif dalam bentuk mural pada dinding sekolah SMA Negeri 3 Depok, Jawa Barat, sehingga bisa dilihat oleh seluruh lapisan elemen sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah yaitu oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Depok Jawa Barat, ialah ingin menghias dinding sekolah dengan mural yang bertemakan kelestarian lingkungan karena selama ini banyaknya siswa yang belum sadar dengan kelestarian lingkungan sekitar, khususnya penggunaan air. Gerakan hemat air ini tentunya harus terus digalakkan agar seiring berjalan dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penghematan Penggunaan Air Tanah. Adanya mural diharapkan dapat memotivasi siswa melakukan dan menjaga lingkungan. Penyampaian pesan visual yang ditampilkan melalui mural, pihak sekolah



merasa ini adalah salah media yang efektif untuk digunakan selain media-media yang sudah ada sebelumnya.

Selain hal tersebut, pihak mitra juga mengutarakan bahwa tidak adanya tenaga ahli atau sumber daya manusia yang kompeten dan dapat mewujudkan ide tersebut. Maka diperlukan sumber daya manusia yang memang sesuai dan mempunyai pengalaman terkait mengenai mural. Karena menurut mitra diperlukan peralatan dan perlengkapan yang tidak sedikit, diperlukan konsep atau sketsa yang relevan sesuai tema yang akan digambar sehingga hasilnya nanti bisa memuaskan.

Permasalahan lainnya adalah media dinding yang akan digunakan ukurannya besar dan cat yang melapisi sudah kusam dan kumuh sehingga bila kelamaan tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat akan terjadi retakan-retakan dan tidak menarik untuk dilihat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 dari pukul 08.00-18.00 WIB di area lapangan basket SMA Negeri 3 Depok. Dalam pelaksanaan abdimas ini, tim terdiri dari tiga orang dosen, Widya Nuriyanti sebagai ketua pelaksana, Nurulfatmi Amzy dan Yulianto Hadiprawiro sebagai anggota pelaksana. Selain dosen, pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan seorang mahasiswa dari program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, yaitu Farid Akbar Susanto.

Masing-masing dari kami berasal dari bidang keilmuan yang berbeda, sehingga memiliki kompetensi yang berbeda pula. Widya Nuriyanti memiliki kompetensi di bidang ekonomi, Nurulfatmi Amzy di bidang Humaniora, dan Yulianto Hadiprawiro di bidang Seni. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengabdian, kami membagi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing.

Perlengkapan yang dibutuhkan selama jalannya kegiatan meliputi beberapa alat dan bahan sebagai berikut kuas besar 5 buah, kuas kecil 5 buah, wadah cat (gelas plastik kecil) 12 pcs, pengaduk cat 2 pcs, terpal, tangga, meja, rol cat tembok, dan alas tumpahan cat. Bahan yang diperlukan di antaranya adalah; cat pigmen (warna merah, kuning, biru, hitam) masing-masing 600 ml, cat tembok warna putih 6 kg, dan cat pernis jenis *spray* 3 pcs.

HASIL



Gambar 6 Hasil Akhir Mural

Sebelum menerapkan mural pada dinding yang berada di area lapangan basket SMA Negeri 3 Depok, tim abdimas melakukan diskusi dengan pihak sekolah terkait tema mural yang diinginkan. Lewat mural ini, sekolah mengharapkan siswa-siswi dapat termotivasi untuk menjaga bumi dengan menghemat air. Mengacu pada misi sekolah inilah tim abdimas merancang mural seperti di atas. Terdapat beberapa tanda visual yang dimasukkan ke dalam mural tersebut. Mulai dari ilustrasi bumi, cabang-cabang dedaunan, hingga visual siswa yang mengontrol keluarnya air dari keran. Ilustrasi siswa tersebut dijadikan sebagai *focal point* dalam mural ini, karena gerakan menghemat air dapat dilakukan dengan tidak membuka keran terlalu lebar. Yang ingin disampaikan kepada siswa adalah *gunakanlah air sesuai kebutuhan*. Hal kecil tersebut dapat membantu mempertahankan keseimbangan jumlah air di bumi.

PEMBAHASAN

Pengenalan Mural

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mural merupakan lukisan pada dinding. Mural sendiri berasal dari kata *Murus* dalam bahasa Latin, yang memiliki arti dinding. Jadi, mural adalah cara melukis atau menggambar di dinding, tembok, dan permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Adapun menurut ahli, Susanto, adalah lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Jika dilihat, lukisan mural bisa berupa gambar kartun, manusia, maupun hewan. Seni mural sendiri terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Jika dahulu mural hanya dimanfaatkan sebagai bentuk untuk memberikan kritik terhadap masalah sosial, kini mural juga dimanfaatkan sebagai daya tarik. Sering melihat mural terdapat di dinding kafe dan spot foto tempat wisata tertentu. Selain memiliki keunikannya tersendiri yang bisa menarik pengunjung, lukisan di dinding tersebut juga bisa menyesuaikan konsep desain interior sebuah ruangan agar tampak lebih menarik.

Meski keduanya sebenarnya sangat berbeda, mural sering kali dianggap sama dengan grafiti. Padahal, keduanya ternyata berbeda. Grafiti merupakan coret-coretan pada dinding dengan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume. Umumnya, grafiti merupakan coret-coretan berupa tulisan tertentu yang dilukis menggunakan cat semprot. Sementara itu, mural biasanya memiliki bentuk yang lebih bebas dan umumnya menggunakan cat tembok, cat kayu, atau cat pewarna lainnya untuk menghasilkan gambar (Viva.co.id)

Sejumlah contoh mural yang sempat viral dan berakhir dihapus paksa oleh pihak berwenang adalah mural yang mirip dengan Presiden Jokowi yang ditemukan di Tangerang dan bertuliskan 'Jokowi 404: Not Found'.

Pengenalan SMA Negeri 3 Depok

SMA Negeri 3 Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Depok Jawa Barat. Sekolah ini berada di Jl. Raden Saleh No, 45, Sukmajaya, Depok, Jawa Barat 16412.

SMA Negeri 3 Depok pada awalnya (Tahun Pelajaran 1986/1987) merupakan filial dari SMA Negeri 1 Depok yang berlokasi di Jalan Nusantara Raya No. 317 Depok, terdiri dari 3 kelas, waktu sekolahnya siang hari dengan Kepala Sekolah Drs. Rohandi Natadipura (Kepala SMAN 1 Depok).

Pada Tahun Pelajaran 1988/1989 SMA Negeri 3 Depok yang masih merupakan filial dari SMA Negeri 1 Depok mendirikan gedung belajar sendiri dengan hasil swadaya



masyarakat (BP3) sebanyak 7 kelas yang berlokasi di Jalan Raden Saleh/Studio Alam TVRI Depok. Pembangunan gedung sekolah terus berlanjut dengan bantuan dari pemerintah dan orang tua siswa.

Memasuki Tahun Pelajaran 1989/1990 seluruh kegiatan/aktivitas belajar mengajar dipindahkan ke gedung yang baru. Tanggal 20 September 1990 SMA Negeri 3 Depok diresmikan menjadi sekolah yang mandiri yang dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Wargono dari SMA Negeri 3 Bandung dengan lokal sebanyak 18 kelas (kelas I, II dan III masing-masing 6 kelas).

SMA 3 Depok memiliki Logo yang khas. Makna dan keterangan dari Logo SMA Negeri 3 Depok, yaitu, Logo sekolah berbentuk segitiga melambangkan angka 3 yaitu SMA Negeri yang ke 3 yang ada di Depok. Terdapat gambar burung hantu sebagai lambang dari pendidikan, bentuk matanya terlihat tajam bermakna mata tersebut dapat menembus kegelapan. Ikon sayap dilambangkan dapat terbang kemana saja dengan bekal ilmu pengetahuan. Ikon ekor burung yang berjumlah lima, falsafah negara yaitu Pancasila. Bagian Sayap dibawah huruf Negeri dan Depok yang berjumlah empat, yaitu lambang kesatuan yang mendukung untuk bisa berkiprah yaitu siswa, orang tua, guru – guru, dan Pemerintah. Api adalah lambang dari semangat dan lambang ilmu sebagai penerang kehidupan. Tempat Api bertingkat tiga adalah lambang dari tingkat kelas ada di SMA yaitu, Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII.

Terdapat ikon buku berjumlah tiga buah, yaitu yang teratas adalah buku suci atau kitab suci, yang kedua adalah buku non fiksi, dan yang ketiga adalah buku fiksi. Warna Merah pada ikon gambar api melambangkan semangat, berani, dan gagah. Biru sebagai warna dasar logo merupakan warna cakrawala lambang dari pandangan yang luas, terang, mantap, cinta yang abadi, dan setia. Putih untuk warna huruf sekolah dan buku adalah lambang dari kesucian, kebersihan, cita-cita yang luhur. Kuning untuk warna sayap dan ekor lambang dari warna bahwa pengetahuan itu sangat berharga maka dengan sayap yang mendapat ilmu pengetahuan disekolah, kemanapun terbang akan mendapatkan penghargaan. Logo tersebut dibuat oleh Dra. Hj. Nunu Nuraesih (Alm) selaku Kepala SMA N 3 Depok ke-2 pada tanggal. 23 Desember 1995 (berdasarkan *website* SMA Negeri 3 Depok, <http://sman3depok.sch.id/pengenalan-lambang-sman-3-depok/>, yang dikutip pada 8 Agustus 2022).



Gambar 1 Logi SMA Negeri 3 Depok

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkompeten, berdasarkan *website* SMA Negeri 3 Depok, (<http://sman3depok.sch.id/visi-dan-misi/>, yang dikutip pada 8 Agustus 2022). SMA Negeri 3 Depok memiliki Visi *Menjadikan warga sekolah yang mengutamakan pembentukan akhlakul karimah, unggul dalam prestasi, prima dalam pelayanan, peduli lingkungan dan berwawasan ke masa depan* dan misi *jujur, santun, unggul, peduli lingkungan, dan visioner*

Tema Gerakan Hemat Air

Muggaga dan Nabaasa (dalam Lestari, Susanto, dan Kastamto, 2021: 428) mengatakan bahwa air merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia dan menjaganya agar tetap tersedia demi kelangsungan hidup mutlak diperlukan.

Berbagai permasalahan di bidang lingkungan hidup yang terjadi akhir-akhir ini turut memberikan dampak negatif terhadap ketersediaan dan kualitas air bersih. Penyebab krisis air antara lain disebabkan oleh perubahan iklim, pertambahan jumlah penduduk, alih fungsi lahan, curah hujan yang menurun, dan boros dalam penggunaan air. (Hidayati, 2019: 71)

Kekeringan adalah fakta bahwa jumlah penggunaan air bersih sangat tidak terkendali. Hal ini merupakan dampak dari pemborosan air yang seringkali dilakukan (Naryoso dan Febriyani, 2020: 401), seperti membuka kran air terlalu besar saat menggunakan, padahal air yang diperlukan tidak banyak.

Amanat Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025 dan Perpres Nomor 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019 bahwa pencapaian akses air minum aman dan sanitasi layak sebesar 100% harus terwujud di akhir tahun 2019. Hingga akhir tahun 2019, dibutuhkan tambahan air baku sebanyak 128 m³/detik untuk memenuhi kebutuhan air minum dari 60% penduduk Indonesia melalui jaringan perpipaan. Kebutuhan tersebut didasarkan pada asumsi, bahwa tingkat konsumsi air minum 95% penduduk perkotaan adalah 100 liter/orang/hari, dan 5% sisanya 120 liter/orang/hari. Lain halnya dengan tingkat konsumsi perdesaan hanya sebesar 60 liter/orang/hari. Sementara itu, pemerintah hanya mampu menyediakan air baku sekitar 67 m³/detik hingga akhir tahun 2019. Dengan demikian, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia dalam mewujudkan universal access air minum di akhir tahun 2019 adalah pemenuhan kebutuhan air baku (<http://sim.ciptakarya.pu.go.id>).

Proses Perancangan Mural

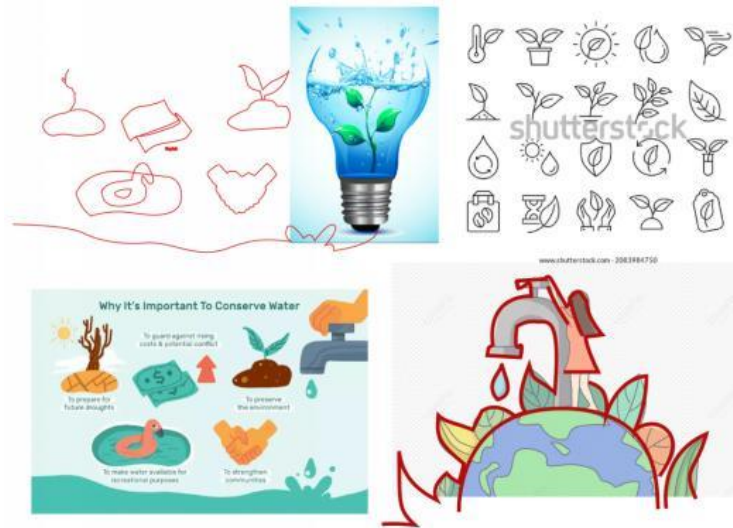
Dalam tahap persiapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencari informasi-informasi yang terkait dengan tema melestarikan lingkungan untuk dibuat rancangan karya yang nantinya akan diaplikasikan pada mural. Kami memulai proses perancangan dari tahap ideasi dan dilanjutkan ke tahap perancangan sketsa digital. Tahap ideasi terdiri atas *mind mapping* dan pembuatan *moodboard* guna mencari referensi contoh-contoh yang sesuai dengan tema agar tidak keluar dari tema yang diinginkan.

Buzan (dalam Wulandari, Mawardi, dan Wardani, 2019: 11) mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran. Dengan pemetaan tersebut *mind map* akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok permasalahan yang akan memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah dan membuat pilihan-pilihan. Berdasarkan pertimbangan itu, kami memulai proses perancangan desain dari proses *mind mapping* terlebih dahulu.





Gambar 2 Mindmapping Tematik hemat air



Gambar 3 Moodboard Tematik hemat air



Gambar 4 Sketsa Mural Hemat Air

Saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dan mahasiswa datang ke SMA Negeri 3 Depok tepat pada pukul 08.00 WIB. Tim pelaksana menemui pihak sekolah terkait izin



untuk memulai kegiatan dan menjelaskan secara umum mengenai rangkaian acara dan gambaran desain mural yang telah disepakati bersama.



Gambar 5 Tahap sketsa pada tembok

Anggota tim yaitu Yulianto Hadiprawiro melakukan sketsa awal bersama mahasiswa saat pengaplikasian mural di dinding sekolah. Setelah membuat sketsa awal lalu mencampur dan mengatur pewarnaan dan stok cat yang dibutuhkan.

Widya Nuriyanti dan Nurulfatmi Amzy mengawasi dan mengontrol ketersediaan cat, pigmen dan kuas yang dibutuhkan agar tidak terjadi kekurangan bahan lalu menyiapkan konsumsi agar kegiatan berjalan lancar.



Gambar 6 Tahap Pewarnaan Mural Hemat Air

Hasil Akhir Mural

Hasil akhir mural ini selesai pada pukul 18.00 WIB. Tim dan mahasiswa akhirnya menyelesaikan kegiatan abdimas ini dengan lancar. Segala peralatan yang digunakan dirapikan dan dibersihkan kembali serta bangku, meja dan tangga yang telah digunakan dikembalikan ke tempat semula.



Gambar 6 Hasil Akhir Mural



Gambar 7 Tim Abdimas



Gambar 8 Tampak Posisi Tembok Mural Hemat Air



SIMPULAN

Kegiatan mural yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai media menyampaikan pesan secara visual agar mudah dipahami dan sebagai salah satu media pembelajaran yang di mana mural berbeda dengan grafiti yang hanya corat-corek saja tanpa memiliki makna. Dalam pengerjaan mural yang diawali dari perencanaan sampai pengaplikasiannya perlu kerja sama semua pihak dari mitra sampai tim abdimas. Diperlukannya tenaga yang berpengalaman dan sesuai dengan bidangnya agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan kepada target yang dituju. Pada kegiatan abdimas ini adalah bukan hanya siswa saja tapi guru dan karyawan sekolah. Agar hasil yang dibuat dapat maksimal perlu diadakan konsep materi yang matang dan penggunaan warna-warna yang sesuai agar terlihat menarik dan sesuai dengan keinginan mitra. Karena dari permasalahan mitra pula abdimas ini bisa terlaksana dan semoga bisa terlaksana kegiatan-kegiatan abdimas lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak SMA Negeri 3 Depok atas kesempatan yang diberikan kepada tim abdimas untuk dapat berkontribusi nyata dalam menggalakkan gerakan hemat air di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Pendidikan adalah Tindakan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(2), 147-300
- Mustofa, H. A., dkk. (2020). Media Pembelajaran. (T. Limbong, Ed.) Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayati, D.R. (2019). Menumbuhkan Karakter Konservasi Air Pada Anak Usia Dini di Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional 2019 Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 71-78
- <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/gerakan-hemat-air-indonesia> (diakses pada tanggal 09 Agustus 2022)
- <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1405519-apa-itu-mural-ini-pengertian-sejarah-dan-perkembangannya> (diakses pada tanggal 09 Agustus 2022)
- Lestari, F., Susanto, T., dan Kanstamto. (2021). Pemanenan Air Hujan Sebagai Penyediaan Air Bersih Pada Era New Normal Di Kelurahan Susunan Baru. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 427-434
- KBBI versi online. (2022). From Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan): <https://kbbi.web.id>
- Naryoso, A., dan Febriyani, A. R. (2020). Edukasi Publik “Mencintai Air Sejak Dini” Melalui Pendekatan Video *Storyteller Campaign*. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 401-410
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114
- Widya, N., dkk. (2021, September). Pengaruh Media Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa kelas XI SMAN Terbuka Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 4(2), 315-319.



Wulandari, F. A, Mawardi, dan Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Siswa Kelas 5 menggunakan Model *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10-16

